

## **BAB V PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya mengenai unsur-unsur intrinsik yang membangun novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo yang meliputi tema, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat dengan tujuan untuk menemukan unsur ekstrinsik berupa kritik sosial novel maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini. Peneliti menemukan; (1) Kritik terhadap pemerintah dalam menjalankan sistem pemerintahan yang tidak pro terhadap masyarakat yang mengalami kekacauan akibat peperangan; (2) Kritik terhadap kekuasaan yang dilakukan para pejabat tinggi yang ingin menduduki wilayah dengan mengorbankan nyawa yang tidak bersalah; (3) Kritik terhadap ekonomi yang memperdagangkan barang dengan terlalu mahal dan senjata ilegal ditempat terjadinya peperangan; (4) Kritik terhadap hak asasi manusia (HAM) yang berupa kesensaraan yang didapatkan masyarakat ditengah medan pertempuran sehing memakan korban tidak berdosa di dalam novel.

### **5.1 Unsur-unsur Intrinsik yang Membangun Novel *Selimut Debu* Karya Agustinus Wibowo**

#### **a. Tema**

Berdasarkan dari struktur cerita Novel *Selimut Debu* Karya Agustinus Wibowo seperti tema, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanah. Tema dalam novel ini yaitukritik sosial, karena pada dasarnya novel ini dibuat dengan masa peperangan yang terjadi di Afghanistan. Selain itu, pada cerita novel ini menggambarkan pembantaian dan pembunuhan terhadap manusia yang tidak

berdosa. Dalam novel ini pengarang menjelaskan adanya perilaku manusia serupa dengan setan tidak punya prikemanusiaan membuat hidup makin menyiksa orang banyak. Ketidakadilan yang terjadi dalam novel ini membuat pengarang mengkritik perilaku manusia yang tidak bermoral, seperti membunuh, mencuri bahkan memperkosa. Novel ini juga memberikan banyak pengetahuan kepada pembaca mengenai negara Afghanistan yang diduduki mayoritas muslim mengalami perang besar-besaran sampai menimbulkan perpecahan diantara sesama umat manusia. Kasus besar yang dibahas dalam novel ini akan mengingatkan kita pada kasus yang baru terjadi di Myanmar dan Rohingnya.

#### **b. Alur**

Alur yang membangun novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo ini adalah alur maju yakni peristiwa yang disajikan di awal selalu menjadi penyebab peristiwa yang hadir di akhir ataupun sebaliknya, peristiwa yang muncul di akhir selalu menjadi akibat dari peristiwa yang diceritakan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan cerita dalam novel yang menceritakan kehancuran negara Afganistan akibat perang yang memakan korban. Perang ini bermula dari perbedaan pemahaman antara teknik antara bangsa sehingga menimbulkan perpecahan sesama muslim. Secara sederhana dapat dikatakan juga bahwa alur maju adalah rangkaian peristiwa yang bergerak dari awal hingga akhir. Dimulai dari tahap pengenalan, hembusan nafas dan jantung yang dirasakan oleh masyarakat Afghansitan dari seluruh pelosok desa hingga kota. pemunculan konflik, perbedaan pemahaman agama yang menyebabkan perpecahan itulah yang terjadi di Afghanistan.

peningkatan konflik, ledakan, ranjauh dan bom yang menyebabkan permusuhan tidak akan berakhir. Klimaks, masyarakat Afghanistan sudah banyak yang meninggalkan kampung mereka demi mencari hidup. dan di akhiri dengan tahap penyelesaian, ketika pemberontak telah pergi meninggalkan Afghanistan masyarakat makin terjepit dalam kehidupan.

### **c. Latar**

Berdasarkan penelitian di atas, latar dalam novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo terbagi atas tiga, yakni latar tempat yang menandakan tempat-tempat yang berkaitan dengan isi novel. Latar waktu, yang menandakan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa dalam novel. Latar sosial yakni menandakan dalam kaitannya dengan kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, pandangan hidup, cara berpikir yang terjadi dalam novel.

a) Latar Tempat: Latar tempat yang terdapat dalam novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo antara lain di kampung juma khan, di dusun, di rumah akbar, dan dikota Afghansitan.

b) Latar Waktu: Latar waktu yang terdapat pada novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo anatara lain malam hari, pagi hari, sore hari, zaman sebelum perang, zaman perang, zaman sesudah perang.

c) Latar Suasana: Latar suasana yang terdapat dalam novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo antara lain tradisi, adat istiadat, keyakinan, kebiasaan hidup, cara berfikir.

#### **d. Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita, dari sudut mana pengarang memandang ceritanya. Sesuai hasil penelitian di atas, novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo menggunakan sudut pandang dia maha tahu (third person omniscient) atau sudut pandang orang ketiga serba tahu, pada sudut pandang ini umumnya menggunakan kata ganti seperti Ia, Dia atau nama dari pelaku yang ada dalam cerita tersebut.

#### **e. Gaya Bahasa**

Novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo ini menggunakan satu jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan. Adapun gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel ini terbagi atas tiga, yakni hiperbola, alegori dan asosiasi atau perumpamaan, hiperbola, dan alegori.

#### **f. Amanat**

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca berupa nilai- nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Pada novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo, amanat yang ingin disampaikan oleh penulis adalah didunia ini hanya sementara , semua yang kita miliki hanya sebagai titipan yang diberikan oleh Allah kepada kita. Mati dalam mempertahankan kebenaran dan memperjuangkan hidup banyak orang adalah kewajiban kita semua setiap insan.

## **5.2 Kritik Sosial Dalam Novel Selimut Debu Karya Agustinus Wibowo**

Kritik sosial merupakan salah satu bentuk ungkapan atau sendiran terhadap jalannya suatu sistem sosial yang tidak berjalan dengan baik yang melanggar suatu sistem atau proses bermasyarakat. Kritik sosial tersebut didapat dari proses berjalannya sistem kenegaraan melalui pengamatan serta penghayatan mengenai kehidupan dan alam, yang kemudian dimasukkannya ke dalam jenis karya sastra termasuk novel. Tujuannya agar pembaca dapat merasakan, memahami serta merealisasikan kejadian tersebut dalam kehidupannya. Kritik sosial yang terdapat dalam novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup meskipun hanya lewat penceritaan sebuah novel. Kritik sosial tersebut berupa Pemerintah, Kekuasaan, Ekonomi dan Hak Asasi Manusia (HAM) yang terkandung dalam novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo sebagai berikut.

### **a. Kritik Terhadap Pemerintah**

Pemerintah bertujuan untuk mengelenggarakan kepentingan Negara dan mengatur permasalahan Negara demi kesejahteraan rakyatnya. Kemajuan suatu Negara ditentukan dari pemerintah dalam melayani keluhan masyarakatnya dengan baik, tetapi kritikan dari masyarakat akan timbul sebagai control sebuah sistem pemerintah. Ketika pemerintah mampu menjalankan fungsinya dengan baik maka kehidupan masyarakat akan kondusif. Adapun Kritik yang dilakukan dalam novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo ini adalah pemerintah korupsi dan tidak peduli dengan masyarakat yang terkenal musibah. Masyarakat

Afghanistan semakin terjepit dalam kesengsaraan setelah pemerintah telah mengabaikan bantuan anggaran yang diberikan kepada rakyat demi mengurangi keluhan dari Negara Afghanistan, tetapi sangat disayangkan bantuan yang diberikan hanya sebatas kabar yang didapatkan oleh masyarakat Afghanistan. Pemerintah lepas dari tanggung jawab dengan membiarkan masyarakat mendapatkan perlakuan yang tidak wajar dari oknum yang zalim. Kehancuran yang mereka rasakan disaat bom dan ranjau telah menghancurkan semua yang dimiliki oleh mereka disaat perang melanda. Pasrah dan tabah dalam menghadapi ketidakadilan yang dirasakan di negeri Afghanistan ini, dan patuh dalam kemungkaran demi kepemimpinan yang tidak berpihak kepada rakyatnya.

#### **b. Kritik Terhadap Kekuasaan**

Kekuasaan merupakan kewenangan yang didapatkan oleh seseorang atau kelompok guna menjalankan kewenangan tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan, kewenangan tidak boleh dijalankan melebihi kewenangan yang diperoleh. Kekuasaan dapat disalahgunakan oleh siapa saja yang memilikinya dengan tindakan melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Banyak kalangan pejabat yang terkena hukuman dengan sengaja menggunakan kekuasaan untuk mendapatkan sesuatu demi mengorbankan orang banyak untuk kepentingan pribadi. Kritik kekuasaan dalam novel *Selimut Debukarya* Agustinus Wibowo ini adalah kekuasaan untuk meruntuhkan orang lain demi mendapatkan suatu wilayah tempat masyarakat Afghanistan tinggal dan kedudukan tinggi untuk dijadikan alat

dalam mencederai orang yang tidak sejalan dengan pemikiran mereka. Pemaksaan Taliban terhadap masyarakat Afghanistan untuk memenuhi keinginan mereka sehingga wilayah yang akan mereka incar tidak akan diganggu lagi, bahkan pemerintahan dikuasai oleh orang yang berkuasa.

### **c. Kritik Terhadap Ekonomi**

Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan, oleh karenanya ekonomi merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, ekonomi sebagai alat untuk mengukur tingkat kemajuan dalam suatu Negara, apakah keadaan ekonomi semakin membaik atau semakin memburuk. Manusia tidak akan pernah terlepas dari yang namanya kebutuhan ekonomi untuk melengkapi kebutuhan dalam rumah tangga. Kritik ekonomi dalam novel *Selimut* Debukarya Agustinus Wibowo ini adalah system perdagangan yang merugikan orang banyak dan melanggar peraturan dalam Negara. Perdagangan yang dilakukan dalam menjual alat-alat elektronik dan bahan sembako lainnya sangat tidak wajar dalam menarik untuk yang sangat besar. Hanya orang kaya dan orang asing saja yang dapat menikmati perekonomian yang ada di Afghanistan karena mereka masyarakat yang tidak punya penghasilan yang tetap hanya berharap kepada pemerintah agar bisa memperbaiki Negara ini, bahkan perdagangan senjata ilegal pun ada di Negara Afghanistan yang diperjual belikan sama seperti peralat ataupun kebutuhan yang lain.

#### **d. Kritik Terhadap Hak Asasi Manusia (HAM)**

Hak Asasi Manusia seringkali terdengar ditelinga kita tentang pelanggaran HAM yang membuat kita prihatin tentang semua yang terjadi pada kehidupan manusia. Dalam memperjuangkan hak sendiri sembari mengabaikan hak orang lain merupakan tindakan yang tidak manusiawi. Kita harus menyadari bahwa hak-hak asasi kita selalu berbatasan dengan hak-hak asasi orang lain, karena itulah ketaatan terhadap aturan menjadi sangat penting. Kritik hak asasi manusia dalam novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo ini adalah perlakuan tidak manusiawi yang dilakukan Taliban dan Mujahidin terhadap wanita dan anak-anak yang tidak bersalah terkena dampak dari perbuatan mereka. Akibat dari penculikan, pemboman, perampokan bahkan sampai penculik para gadis dan anak hanya karena beda pemahaman sampai mengorbankan nyawa orang banyak. Perlakuan ini sangat tidak pantas dilakukan oleh umat muslim. Hak asasi manusia sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada kita dan harus di lindungi dan dijaga oleh kita semua tanpa melihat ras dan agama demi kerukunan bersama dalam kehidupan bersosial.



## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Simpulan**

- a. Struktur cerita dalam Novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo seperti tema, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. (a) Tema secara umum yang terdapat dalam novel ini yaitu kritik sosial. Tema yang digambarkan pengarang dalam novel ini yaitu sebuah Negara Afghanistan yang hancur akibat perang memakan korban tidak bersalah. (b) Alur yang terjalin dalam novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo adalah alur maju. Penceritaan yang dimulai dari masa peperangan dan diakhiri dengan masa perjuangan masyarakat Afghanistan dalam mencari kehidupan. Merupakan bentuk penggambaran alur maju tersebut. (c) Latar dalam novel ini terbagi atas tiga; (1) Latar tempat, yakni kampung, dusun, di rumah akbar; (2) Latar waktu, yakni malam hari, pagi hari, sore hari, zaman perang, tahun dua ribuan, bulan Juli; (3) Latar sosial, kebiasaan hidup memakai surban, adat istiadat dilarang perempuan keluar rumah, tradisi memakai peci bagi laki-laki, keyakinan dalam agama islam harus menutup aurat, pandangan hidup pemaksaan wanita. (d) novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo menggunakan sudut pandang dia maha tahu (third person omniscient) atau sudut pandang orang ke tiga, pada sudut pandang ini umumnya menggunakan kata ganti seperti Ia, Dia atau nama dari pelaku yang ada dalam cerita novel tersebut. (e) gaya bahasa dalam novel ini sebagai berikut; gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel, yakni hiperbola, alegori dan

asosiasi atau perumpamaan. (g) amanat dalam novel ini adalah jangan pernah putus asa dalam mencari kehidupan walaupun dalam pertempuran.

- b. Kritik sosial dalam novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo dijabarkan sebagai berikut; (a) kritik terhadap pemerintah yang terdapat dalam novel ini adalah korupsi dan ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat Afghanistan. (b) kritik terhadap kekuasaan yang terkandung dalam novel ini adalah mengambil sesuatu yang bukan milik sendiri atau ingin menguasai milik orang lain. (c) kritik terhadap ekonomi yang ada dalam novel ini adalah perdagangan senjata ilegal dan bahan elektronik mahal. (d) kritik terhadap hak asasi manusia dalam novel ini hak berpendapat dan mengampaiakan aspirasi wanita dilarang bahkan melakukan apapun harus menuruti kemauan pemerintah.

## 6.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu:

- a. Semoga penelitian ini bisa menambah referensi kita mengenai karya sastra dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang mendalam tentang kritik sosial dalam sastra
- b. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti kritik sosial keseluruhannya pada novel *Selimut Debu* karya Agustinus Wibowo.
- c. Saran penulis kepada pemerhati sastra agar kiranya dapat mengambil manfaat yang terdapat di dalam novel *Selimut Debu* karya Agustinus

Wibowo. Sehingga sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi dapat diambil suatu pelajaran atau pengalaman hidup di dalamnya. Hasil pembahasan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengenali bentuk-bentuk kritik sosila yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan tindakan-tindakan yang bersentuhan dengan kondisi sosial masyarakat dan dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ahyar. 2015. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: PT Ombak.
- Aminudin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amalia, Novita Rih. 2010. *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Didipu, Herman. 2013. *Teori Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Damsar dan Indrayani. 2015. *Pengantar sosiologi ekonomi*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Faruk. 2003. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faudi, Zainul (2009). *Kritik Sosial dalam Novel Wasripin & Satinah Karya Kuntowijoyo*. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/1610>. Di akses 26 maret 2016).
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2013. *Teori Sosiologi: Kreasi Wacana*.
- Kurniawan, Heru. 2011. *Teori, Metode, dan Implementasi Sosiologi Sastr*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Padi, editorial. 2013. *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha, 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Cetakan XII)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 1965. *Struktur Novel Dan Cerpen Sastra Bali Modern*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Astrid S. 1977. *Komunikasi dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rukun Gaya Baru.
- Sem, Atar. 1993. *Anatomi Sastra Bandung: Angkasa Raya*.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sobar, Khaerul. 2014. *Kritik Sosila Terhadap Karya Sastra*.  
[https://khaerulsobar.wordpress.com/pengetahuan umum/kritik-sosial-terhadap-karya-sastra/](https://khaerulsobar.wordpress.com/pengetahuan-umum/kritik-sosial-terhadap-karya-sastra/)) diakses pada tanggal 20 Desember 2016
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung. Angkasa
- Tuloli, nani. 2000. *Kajian Sastra*. STKIP Gorontalo: BMT Nurul Jannah.
- Waluyo Herman. J. 2002. *Pengkajian prosa fiksi*. Surakarta: UNS Pres.S.
- Wibowo Agustinus. 2010. *Selimut Debu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Wellek, Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi*, Yogyakarta. Garadhawaca